

PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE TGT BERBANTUAN DADU

Putri Fitriani¹,

Mulyatmi², Tity Kusrina³

¹Bidang Studi PPKn, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

²PPKn, SMP Negeri 12 Tegal. Jalan Halmahera No. 57, Mintaragen, Kec. Tegal Timur, Kota Tegal, Jawa Tengah 52121 Indonesia

³Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

Email: putrinafitriani@gmail.com ; Telp: 085226283784

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas VII A UPTD SPF SMP N 12 Tegal pada mata pelajaran pendidikan Pancasila. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) berbantuan dadu. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Sumber data meliputi sumber data primer berupa hasil pretest dan post test serta sumber data sekunder berupa hasil observasi. Teknik analisis data penelitian menggunakan kuantitatif dan deskripsi kualitatif. Indikator motivasi belajar meliputi (1) ketertarikan; (2) usaha untuk sukses; (3) ketekunan; dan (4) rasa percaya diri. Indikator keberhasilan penelitian adalah 80%. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan motivasi belajar peserta didik pada akhir tindakan meliputi: peserta didik dengan motivasi belajar yang kurang memiliki presentase 0%, peserta didik dengan motivasi belajar cukup sebesar 32%, peserta didik dengan motivasi belajar tinggi 57%, dan peserta didik dengan motivasi belajar sangat tinggi mencapai 11%. Sementara itu, hasil belajar peserta didik pada siklus I meningkat sebanyak 43% dari kondisi awal menjadi 57% dan di siklus II mencapai 19% dari siklus I, sehingga capaian hasil belajar terhadap KKTP mencapai 86%.

Kata Kunci: Kooperatif, Motivasi, Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila, TGT

Abstract

This study aims to increase the motivation and learning outcomes of class VII A UPTD SPF SMP N 12 Tegal students in the Pancasila education subject. This research was conducted by applying the Teams Games Tournament (TGT) cooperative learning model with the help of dice. This research data collection method uses observation, tests, and documentation. The data sources for this research include primary data sources in the form of pretest and post test results as well as secondary data sources in the form of observations. This research data analysis technique uses quantitative and qualitative descriptions. Indicators of learning motivation include (1) interest; (2) efforts to succeed; (3) persistence; and (4) self-confidence. The indicator of research success is 80%. The results showed an increase in students' learning motivation at the end of the action included: students with less motivation to learn had a percentage of 0%, students with sufficient learning motivation of 32%, students with high learning motivation 57%, and students with learning motivation very high at 11%. Meanwhile, the learning outcomes of students in cycle I increased by 43% from the initial conditions to 57% or 16 of 28 students and in cycle II reached 19% of cycle I, so that the achievement of learning outcomes on KKTP reached 86% or 24 of 28 students.

Keywords: *Cooperative, Motivation, Learning Outcomes, Pancasila Education, TGT*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses belajar yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dan menciptakan generasi muda yang memiliki kemampuan menjadi *agent of change*, berkarakter, serta berbudaya untuk menjawab tantangan perkembangan zaman abad 21 (Rahmawati:2020). Pendidikan menjadi langkah strategis untuk membangun sumber daya manusia dan membangun suatu peradaban. Pendidikan menurut Syafari (2021) diartikan sebagai proses kegiatan belajar bagi peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, mengendalikan diri, meningkatkan kecerdasan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya serta bangsa dan negara. Keberhasilan peserta didik dalam belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor dari luar maupun dari dalam. Almi Ranti Datu (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan belajar peserta didik adalah motivasi belajar dan hasil belajar. Keduanya menjadi indikator keberhasilan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Setiap peserta didik memiliki tingkat motivasi yang berbeda-beda sehingga mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Dalam setiap proses belajar, tentunya kita mengharapkan peserta didik dengan motivasi yang tinggi sehingga mampu mencapai hasil belajar yang optimal. Namun dalam realitasnya, tidak semua peserta didik mampu mencapai kondisi yang ideal tersebut. Hal ini dapat terjadi pada proses belajar semua mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang dinilai kurang membangkitkan motivasi dan hasil belajar peserta didik adalah mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam kurikulum sistem pendidikan di Indonesia. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila memiliki ruang lingkup kajian pembelajaran yang meliputi hukum, politik, dan moral. Oleh karena itu, proses belajar perlu disajikan dengan kegiatan yang sederhana dan inovatif sehingga

mudah dipahami dan di implementasikan oleh peserta didik. Sebagai mata pelajaran yang berbasis teori di kelas, Pendidikan Pancasila masih dianggap sebagai pembelajaran yang monoton bagi sebagian peserta didik. Hal ini membuat peserta didik memiliki motivasi yang kurang dalam mengikuti proses pembelajaran. Akibatnya, hasil belajar peserta didik menjadi kurang optimal dan hal ini dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas VII A UPTD SPF SMP N 12 Tegal, dapat dikatakan bahwa motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih rendah. Motivasi belajar peserta didik yang masih rendah dipengaruhi oleh beberapa faktor penting diantaranya tingkat pemahaman terhadap materi yang masih kurang, suasana pembelajaran cenderung monoton, dan kondisi lingkungan peserta didik yang kurang mendukung. Motivasi belajar peserta didik kelas VII A mempengaruhi tingkat ketercapaian hasil belajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Data hasil belajar menunjukkan bahwa peserta didik kelas VII A yang mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) hanya sebanyak 14%. Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan kurangnya keaktifan peserta didik kelas VII A dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Objek pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua variabel, dari ranah afektif berupa motivasi belajar dan dari ranah kognitif berupa hasil belajar. Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SPF SMPN 12 Tegal yang berlokasi di Jalan Halmahera No 57 Mintaragen, Kecamatan Tegal Timur, Kota Tegal, Jawa Tengah. Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Maret 2023 sampai dengan bulan Juni 2023. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIIA yang berjumlah 28 orang yang terdiri dari 13 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan.

Prosedur penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari 2 analisis yaitu analisis kognitif dan analisis deskriptif. Sumber data yang digunakan berupa sumber data primer yang diperoleh dari hasil pretest dan post test serta sumber data sekunder yang

diperoleh dari hasil observasi. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar dan data kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran.

Rumus statistik yang digunakan untuk mengolah data hasil belajar peserta didik menggunakan statistik sederhana yaitu dengan mencari rata-rata klasikal dan presentase capaian KKTP. Rata-rata klasikal diperoleh dengan menjumlahkan seluruh skor peserta didik kemudian dibagi dengan jumlah peserta didik. Adapun presentase capaian KKTP diperoleh dengan banyak data yang mencapai KKTP dibagi banyak data kemudian dikali 100%.

$$\text{Rata-rata Klasikal} = \frac{\text{Jumlah data}}{\text{Banyak data}}$$

$$\text{Presentasi KKTP} = \frac{\text{banyak data yang mencapai KKTP}}{\text{Banyak data}} \times 100\%$$

Adapun perhitungan tingkat motivasi dan hasil belajar dilakukan dengan menggunakan rumus interval sebagai berikut.

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Kategori}}$$

Perhitungan interval tingkat motivasi belajar peserta didik ditafsirkan dalam kriteria sebagai berikut.

Interval Skor	Kriteria
10 - 17	kurang
18 - 25	Cukup
26 - 33	Tinggi
34 - 40	Sangat Tinggi

Perhitungan hasil belajar peserta didik menggunakan interval sebagai berikut.

Interval Skor	Kriteria
30-47	kurang
48-65	Cukup
66-83	Tinggi
84-100	Sangat Tinggi

Analisis data kualitatif menggunakan data berupa hasil pengamatan berupa informasi dalam bentuk kalimat yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi kelas dan kegiatan peserta didik. Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari observasi selama proses pembelajaran Pendidikan Pancasila berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kondisi awal kelas VII A berdasarkan hasil pengamatan pada pra siklus yang dilaksanakan sebelum tindakan menunjukkan peserta didik masih memiliki motivasi belajar yang rendah pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini dapat dilihat dari presentase hasil belajar peserta didik yang mencapai KKTP hanya 14%. Hal ini berarti sebanyak 86% peserta didik tidak mencapai KKTP yang telah ditetapkan. Rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh kurangnya motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila. Rendahnya motivasi belajar peserta didik kelas VII A dilihat dari empat indikator yaitu ketertarikan, usaha untuk sukses, ketekunan, dan rasa percaya diri. Berikut adalah kondisi awal tingkat motivasi belajar peserta didik sebelum adanya tindakan penelitian.

Tabel 1 Kondisi Awal Motivasi Belajar Peserta Didik

No	Uraian	Jumlah Peserta Didik		Presentase (%)
		Ya	Tidak	
1	Ketertarikan	7	21	25%
2	Usaha/upaya untuk Sukses	10	18	34 %
3	Ketekunan	5	23	17 %
4	Rasa Percaya Diri	8	20	27%

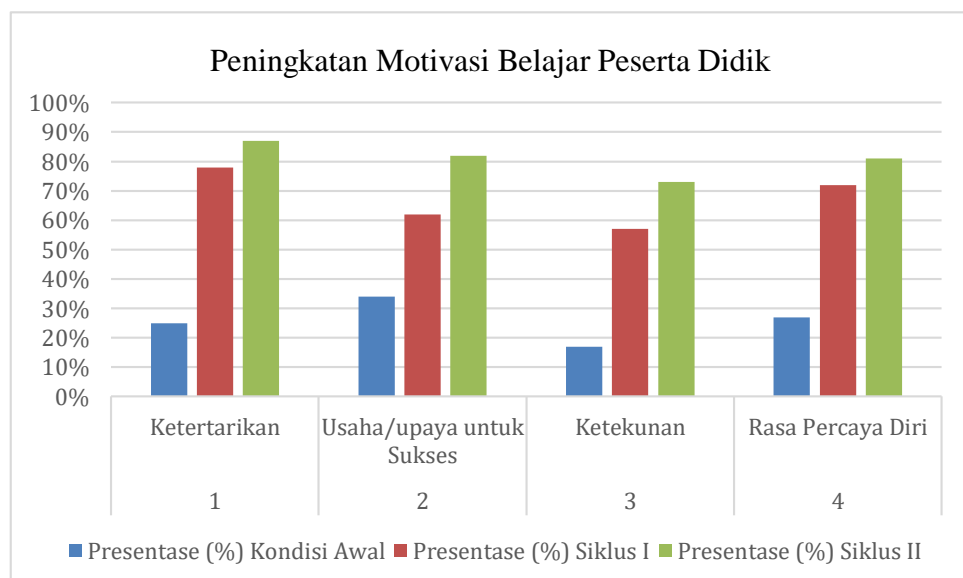
Dari tabel 1 dapat kita ketahui bahwa indikator ketertarikan peserta didik kelas VII A pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila hanya 25%, indikator usaha untuk sukses sebesar 34%, indikator ketekunan 17%, dan indikator rasa percaya diri sebesar 27%. Keempat indikator tersebut menunjukkan masih rendahnya motivasi belajar peserta didik kelas VII A pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII A UPTD SPF SMP N 12 Tegal dilakukan selama dua siklus. Tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT)

dengan berbantuan dadu. Setelah dilakukan tindakan selama dua siklus tersebut, terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik sebagai berikut.

Tabel 2 Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik

Uraian	Presentase (%)		
	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Ketertarikan	25%	78%	87%
Usaha/upaya untuk Sukses	34 %	62%	82%
Ketekunan	17 %	57%	78%
Rasa Percaya Diri	27%	72%	81%

Dari tabel 2 dapat kita ketahui bahwa motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Motivasi belajar pada indikator ketertarikan mengalami peningkatan dari kondisi awal 25% menjadi 78% pada siklus I dan 87% pada siklus II. Pada indikator usaha untuk sukses mengalami peningkatan dari kondisi awal 34% menjadi 62 % pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 82% pada siklus II. Selain itu, peningkatan motivasi belajar pada indikator ketekunan yang pada kondisi awal hanya 17% menjadi 57% pada siklus I dan meningkat menjadi 78% pada siklus II. Motivasi belajar pada indikator rasa percaya diri juga mengalami peningkatan di setiap siklusnya, dimana pada kondisi awal sebesar 27%, kemudian meningkat 72% di siklus I dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 81%. Untuk dapat mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas VII A dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 1. Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik

Dari grafik 1 dapat kita ketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dengan berbantuan dadu pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII A UPTD SPF SMP N 12 Tegal lebih dari 75% dalam setiap indikatornya. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas ini berakhir pada siklus II.

Peningkatan motivasi belajar peserta didik berorientasi pada meningkatnya hasil belajar. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini juga dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII A. Hasil pre test yang dilakukan sebelum adanya tindakan menunjukkan hasil belajar peserta didik yang mencapai KKTP masih 14% atau 4 dari 28 peserta didik yang memiliki hasil belajar diatas KKTP. Hal ini berarti sebagian besar peserta didik dapat dikatakan tidak mampu mencapai KKTP yang ditetapkan sekolah. Berikut adalah kondisi awal hasil belajar peserta didik.

Tabel 3. Kondisi Awal Hasil belajar Peserta Didik

Hasil Belajar	Kondisi Awal
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	30
Nilai Rata-rata	50,07
KKTP	75
Jumlah Tuntas	4
Jumlah Tidak Tuntas	24
Presentase Ketuntasan Belajar	14%

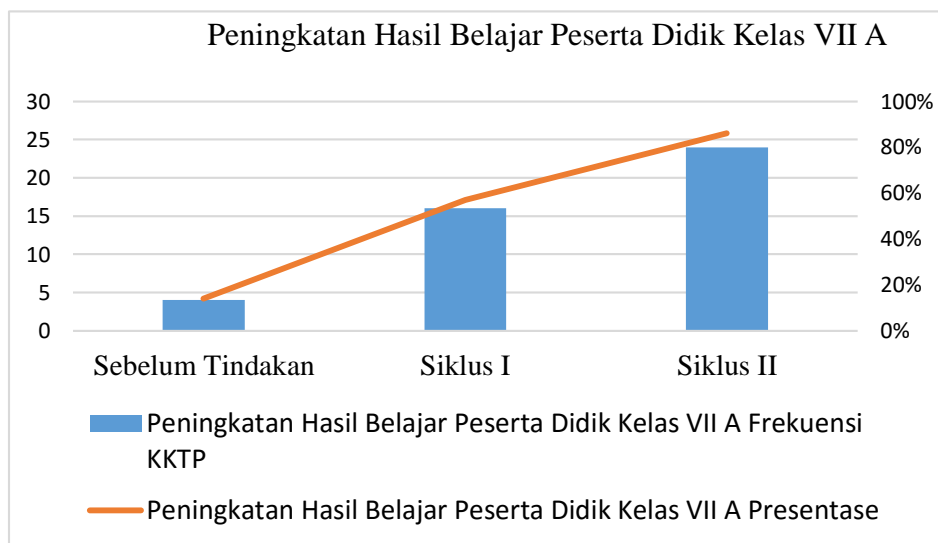
Berdasarkan tabel 3 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas VII A pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila masuk dalam kategori sangat kurang. Hal ini karena peserta didik yang mendapatkan nilai diatas 75 hanya 4 dari 28 peserta didik. Hal ini berarti terdapat 24 peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu dilakukan tindakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan dadu untuk meingkatkan hasil belajar peserta didik.

Setelah dilakukan tindakan selama dua siklus, hasil belajar peserta didik kelas VII A mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Data peningkatan hasil belajar diperoleh dari post test yang dilaksanakan diakhir kegiatan setiap siklusnya. Untuk mengetahui lebih jelas peningkatan hasil belajar peserta didik dapat melihat tabel berikut.

Tabel 4. Peningkatan Hasil belajar Peserta Didik

Uraian	Frekuensi KKTP	Presentase
Sebelum Tindakan	4	14%
Siklus I	16	57%
Siklus II	24	86%

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas VII A mengalami peningkatan secara progresif dalam setiap siklusnya. Sebelum dilakukan tindakan, peserta didik yang mencapai KKTP hanya 4 dari 28 peserta didik atau 14%. Kemudian setelah dilakukan tindakan pada siklus I, jumlah peserta didik yang mencapai KKTP meningkat menjadi 16 dari 28 peserta didik atau 57%. Pada siklus II, hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu 24 dari 28 peserta didik mencapai KKTP atau 86%. Peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VII A pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dapat dilihat melalui grafik berikut.



Gambar 2. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan grafik 2 diatas, dapat kita lihat terjadi peningkatan hasil belajar di setiap siklusnya. Hal ini berarti penerapan model kooperatif tipe TGT dengan berbantuan dadu mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII A pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada akhir siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan yaitu mencapai 86% atau 24 dari 28 peserta didik. Dengan demikian, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini berakhir di siklus II.

b. Pembahasan

Motivasi dan hasil belajar merupakan faktor penting yang mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran. motivasi belajar membuat peserta didik

memiliki kesadaran penuh dan keinginan untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan baik akan memiliki pemahaman yang baik pula terhadap pengetahuan yang diajarkan sehingga mampu mencapai hasil belajar yang optimal. Tingkat motivasi belajar peserta didik menurut Sudibyo (2016) dapat dilihat dari empat kategori yaitu (1) pilihan atau ketertarikan terhadap tugas (*choise of tasks*); (2) usaha atau upaya yang dilakukan untuk Sukses (*effort*); (3) kegigihan atau ketekunan (*persistance*); dan (4) rasa percaya diri selama terlibat kegiatan (*self-confidence*). Hasil pengamatan menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas VII A UPTD SPF SMP N 12 Tegal pada pelajaran Pendidikan Pancasila masih rendah. Hal ini dilihat dari empat indikator yang digunakan yaitu (1) ketertarikan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila sebanyak 25%; (2) adanya usaha peserta didik untuk mencapai sukses sebanyak 34%; (3) ketekunan dalam belajar hanya 17%; dan (4) rasa percaya diri peserta didik sebanyak 27%. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi agar peserta didik termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas VII A pada pelajaran Pendidikan Pancasila, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan berbantuan dadu. Penerapan model ini bertujuan untuk membuat pembelajaran Pendidikan Pancasila lebih menyenangkan sehingga peserta didik lebih tertarik untuk belajar, meningkatkan usaha peserta didik untuk sukses melalui kegiatan turnamen, dan meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus dimana setiap akhir siklus diadakan post test untuk mengetahui perkembangan tingkat motivasi dan hasil belajar peserta didik. Hasil post test juga digunakan untuk mengevaluasi proses pembelajaran dan melakukan perbaikan pada kegiatan selanjutnya.

Motivasi belajar peserta didik kelas VII A mengalami peningkatan secara progresif dari sebelum adanya tindakan dan selama tindakan berlangsung. Tingkat motivasi peserta didik dalam penelitian ini didasarkan pada empat indikator motivasi belajar yaitu ketertarikan, usaha untuk sukses, ketekunan, dan rasa percaya diri. Dari hasil yang telah dipaparkan, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan dadu mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada semua indikator secara progresif. Presentase tingkat motivasi belajar pada indikator ketertarikan, terhadap pelajaran Pendidikan Pancasila sebelum tindakan hanya 25%, kemudian ketertarikan peserta didik pada siklus I meningkat menjadi 78% dan pada siklus II mencapai 87%. Selanjutnya, indikator usaha peserta didik untuk sukses pada kondisi awal hanya 34%, kemudian mengalami peningkatan di siklus I menjadi 62% dan di siklus II sebesar 82%. Pada indikator ketekunan, peserta didik hanya mencapai 17% yang memiliki ketekunan dalam belajar, kemudian mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 57% dan 78% pada siklus II. Motivasi belajar pada indikator rasa percaya diri juga mengalami peningkatan di setiap siklusnya, dimana pada kondisi awal sebesar 27%, kemudian

meningkat 72% di siklus I dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 81%. Dari indikator tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik dengan motivasi belajar yang kurang memiliki presentase 0%, peserta didik dengan motivasi belajar cukup sebesar 32%, peserta didik dengan motivasi belajar tinggi 57%, dan peserta didik dengan motivasi belajar sangat tinggi mencapai 11%.

Selain meningkatkan motivasi belajar peserta didik, penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil pretest yang dilakukan sebelum tindakan, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik kelas VII A pada pelajaran Pendidikan Pancasila yang mencapai KKTP hanya 14% atau 4 dari 28 peserta didik. Setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan model kooperatif tipe TGT berbantuan dadu, hasil belajar peserta didik kelas VII A mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Data mengenai peningkatan hasil belajar diperoleh melalui post test yang dilakukan di akhir kegiatan setiap siklusnya. Pada siklus I, hasil belajar peserta didik yang mencapai KKTP meningkat 43% dari kondisi awal sehingga ketercapaian hasil belajar peserta didik di siklus I menjadi 57% atau 16 dari 28 peserta didik. Kemudian pada siklus II, hasil belajar peserta didik kembali mengalami peningkatan sebesar 19% dari siklus I sehingga ketercapaian hasil belajar peserta didik pada siklus II mencapai 86% atau 24 dari 28 peserta didik.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan berbantuan dadu mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas VII A karena proses pembelajarannya melibatkan peserta didik secara aktif dan peserta didik diberi kesempatan untuk terlibat dalam pengambilan keputusan terkait aturan turnamen. Inovasi yang dilakukan dalam model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini membuat proses belajar menjadi kegiatan yang menyenangkan dan bermakna sehingga peserta didik lebih mudah dalam memahami pembelajaran Pendidikan Pancasila.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dengan berbantuan dadu mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas VII A UPTD SPF SMP N 12 Tegal pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Setelah dilakukan tindakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan berbantuan dadu, peningkatan motivasi belajar peserta didik di akhir siklus II pada indikator (1) ketertarikan terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila mencapai 87%, (2) indikator usaha untuk sukses mencapai 82%, (3) indikator ketekunan sebesar 78%, dan (4) indikator rasa percaya diri mencapai 81%. Adapun peningkatan hasil belajar peserta didik yang mencapai KKTP setelah menerapkan model kooperatif tipe TGT berbantuan dadu pada siklus I meningkat sebanyak 43% dari kondisi awal menjadi 57% atau 16 dari 28 peserta didik. Adapun peningkatan hasil belajar peserta didik di siklus II mencapai 19% dari

siklus I, sehingga capaian hasil belajar terhadap KKTP mencapai 86% atau 24 dari 28 peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Datu Almi Ranti, dkk. 2022. Jurnal Basicedu: Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Tengah Pandemi Covid-19. 6 (2), 1959 – 1965.
- Rahmawati Yuli, dkk. 2020. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* : Pengembangan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Berbasis Budaya: Culturally Responsive Transformative Teaching (CRTT). 2(1), 48-57.
- Rismawati, M., Khairiati, E., & Khatulistiwa, S. P. (2020). *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika* : Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. , 2(2), 203-212.
- Sudibyo, E., Jatmiko, B., & Widodo, W. (2016). Pengembangan instrumen motivasi belajar fisika: angket. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 1(1), 13-21.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Syafari Yusneli dan Maria Montessari. 2021. Jurnal Basicedu: Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19. 5 (3), 1294-1303.

PROFIL SINGKAT

Putri Fitriani, lahir di Pekalongan pada 5 Juni 1997 dan sekarang berdomisili di Pekalongan. Menyelesaikan pendidikan sarjana di Universitas Negeri Semarang tahun 2020 prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Sekarang, tengah menempuh studi Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan 2022 di Universitas Pancasakti Tegal. Hobi yang dimiliki yaitu membaca dan mendengarkan musik. Pengalaman bekerja yaitu menjadi guru di SMP Al Fusha Kedungwuni sejak 2020-2022 dan menjadi tim penulis buku ajar siswa PPKn di Penerbit Duta sejak tahun 2022 sampai sekarang